

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

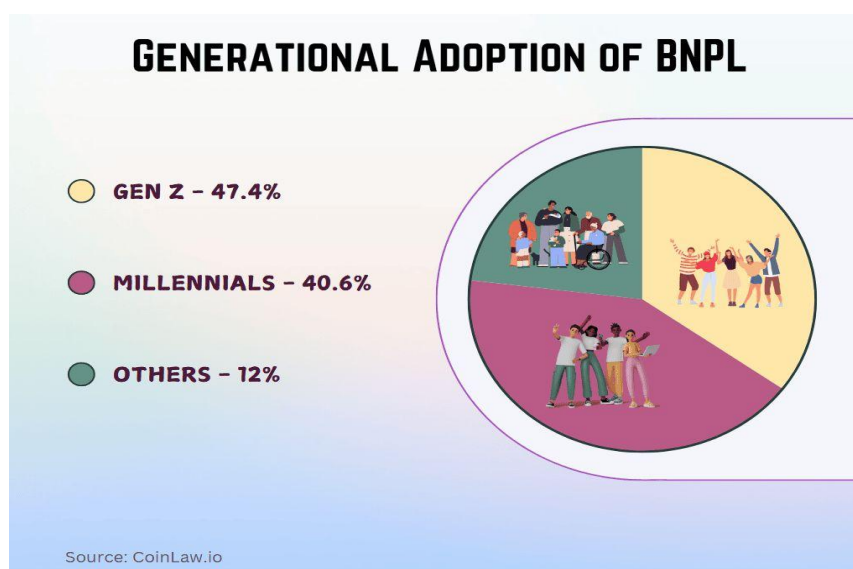
Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi sistem keuangan menuju era *cashless society*. Perubahan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi transaksi, tetapi juga membentuk pola konsumsi yang lebih instan, khususnya pada generasi muda. Pada era pasca Covid-19, pergeseran perilaku konsumsi ke arah penggunaan layanan keuangan digital semakin menguat, termasuk melalui layanan *Buy Now Pay Later* (BNPL). BNPL sebagai inovasi *fintech lending* memungkinkan konsumen melakukan pembelian secara instan dengan pembayaran ditunda. Kemudahan ini secara empiris terbukti meningkatkan penggunaannya di Indonesia. Data (Otoritas Jasa Keuangan, 2022) dalam (GoodStats, 2023), menunjukkan peningkatan kontrak *PayLater* dari 4,63 juta pada tahun 2019 menjadi 79,92 juta pada tahun 2023. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa BNPL tidak hanya menjadi konsumtif berbasis utang.



Gambar 1. 1
Pertumbuhan Pengguna PayLater di Indonesia (2019-2023)

Sumber: OJK, diolah oleh GoodStats, 2023

Dominasi penggunaan BNPL oleh Generasi Z memperkuat potensi risiko tersebut. Data (CoinLaw.io, 2023) menunjukkan bahwa 47,4% pengguna BNPL berasal dari Generasi Z. Namun, tingginya adopsi ini tidak diimbangi dengan tingkat literasi keuangan yang memadai. Survei (Otoritas Jasa Keuangan, 2022) mencatat bahwa literasi keuangan sebesar 49,68% masih lebih rendah dibandingkan inklusi keuangan sebesar 85,10%. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa kemudahan akses tidak selalu diikuti oleh kemampuan pengelolaan keuangan yang rasional.



Gambar 1. 2 Generational Adoption Of BNPL

Sumber: CoinLaw.io, 2023

Kondisi tersebut diperkuat oleh temuan (DailySocial.id, 2023) yang menyatakan bahwa 62% pengguna BNPL tidak memahami skema bunga dan biaya keterlambatan, serta 27% pernah mengalami keterlambatan pembayaran. Data ini mengindikasikan bahwa penggunaan BNPL cenderung tidak disertai dengan pemahaman risiko, sehingga meningkatkan kecenderungan berutang.

Fenomena ini juga terjadi mahasiswa Klaster Ekonomi Angkatan 2023, Universitas Siliwangi. Meskipun memiliki latar belakang ekonomi, penggunaan BNPL tetap dilakukan untuk konsumsi non-esensial. Hal ini menunjukkan bahwa

pengetahuan keuangan tidak secara otomatis menghasilkan perilaku keuangan yang rasional, sehingga faktor perilaku menjadi penting untuk dikaji.

Untuk memperkuat fenomena yang terjadi, peneliti juga melakukan pra-penelitian terhadap mahasiswa klaster ekonomi angkatan 2023 Universitas Siliwangi. Pra-penelitian dilakukan terhadap 30 responden dengan menggunakan kuesioner berbasis skala Likert 1–5. Hasil pra-penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah menggunakan layanan *Buy Now Pay Later* (BNPL), dengan kecenderungan penggunaan yang tidak selalu didasarkan pada kebutuhan utama, melainkan juga untuk memenuhi keinginan konsumtif.

Selain itu, ditemukan bahwa responden cenderung merasa nyaman menggunakan BNPL karena kemudahan akses dan fleksibilitas pembayaran, meskipun sebagian di antaranya belum sepenuhnya mempertimbangkan risiko jangka panjang dari penggunaan utang tersebut. Temuan ini mengindikasikan adanya kecenderungan berutang yang dipengaruhi tidak hanya oleh faktor rasional, tetapi juga oleh faktor psikologis dan perilaku. Oleh karena itu, diperlukan analisis lebih lanjut untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi kecenderungan berutang pada mahasiswa pengguna BNPL.

Tabel 1. 1
Hasil Pra Penelitian

No	Keterangan	SL	S	K	J	TP
1.	Saya menggunakan layanan <i>Buy Now Pay Later</i> (BNPL) untuk melakukan pembelian.	60,0%	10,0%	6,7%	6,7%	16,6%
2.	Saya menggunakan BNPL untuk membeli barang atau jasa tanpa perencanaan terlebih dahulu.	30,0%	30,0%	16,7%	3,3%	20,0%

No	Keterangan	SL	S	K	J	TP
3.	Saya menggunakan BNPL untuk membeli barang atau jasa yang tidak bersifat mendesak.	26,7%	6,7%	23,3%	20,0%	23,3%
4.	Saya menggunakan BNPL ketika dana yang saya miliki tidak mencukupi untuk melakukan pembelian.	30,0%	13,3%	33,3%	3,3%	20,0%
5.	Saya tetap menggunakan BNPL meskipun terdapat bunga atau biaya tambahan yang harus dibayar.	40,0%	16,7%	20,0%	0,0%	23,3%

Berdasarkan hasil pra-penelitian pada Tabel 1.1, terlihat bahwa mayoritas responden menyatakan menggunakan layanan BNPL untuk melakukan pembelian. Hal ini menunjukkan bahwa BNPL telah menjadi bagian dari perilaku konsumsi mahasiswa sehari-hari. Pada indikator penggunaan tanpa perencanaan, sebesar 60% responden menyatakan setuju hingga sangat setuju. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan BNPL cenderung dilakukan secara impulsif tanpa pertimbangan keuangan yang matang. Pada indikator penggunaan untuk kebutuhan yang tidak mendesak, sebesar 33,4% responden menyatakan setuju hingga sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa BNPL dimanfaatkan tidak hanya untuk kebutuhan utama, tetapi juga untuk konsumsi non-esensial yang berpotensi meningkatkan beban keuangan. Selanjutnya pada indikator penggunaan ketika dana tidak mencukupi, sebesar 43,3% responden menyatakan setuju hingga sangat setuju. Temuan ini mengindikasikan bahwa BNPL digunakan sebagai solusi jangka pendek atas keterbatasan finansial, yang berpotensi mendorong ketergantungan terhadap utang. Pada indikator penggunaan meskipun terdapat bunga atau biaya

tambahan, sebesar 56,7% responden menyatakan setuju hingga sangat setuju. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan sikap permisif terhadap utang, di mana responden tetap menggunakan BNPL meskipun menyadari adanya konsekuensi biaya tambahan. Secara keseluruhan, hasil pra-penelitian ini mengindikasikan bahwa penggunaan BNPL di kalangan mahasiswa tidak hanya tinggi, tetapi juga disertai dengan perilaku konsumsi yang kurang terkontrol. Kondisi ini memperkuat adanya kecenderungan berutang yang perlu dikaji lebih lanjut melalui variabel literasi keuangan, pengendalian diri dan sikap terhadap utang.

Secara teoretis, fenomena tersebut dapat dijelaskan melalui pendekatan *behavioral finance*. Literasi keuangan, pengendalian diri, dan sikap terhadap utang merupakan faktor yang memengaruhi kecenderungan berutang. Literasi keuangan berkaitan dengan pemahaman keuangan, pengendalian diri dengan kemampuan mengendalikan perilaku konsumtif, dan sikap terhadap utang dengan sikap terhadap penggunaan utang.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan memengaruhi perilaku berutang (Lusardi et al, 2020:8), pengendalian diri menekan konsumsi impulsif (Moffitt et al, 2021:166), dan sikap terhadap utang memengaruhi kecenderungan penggunaan kredit (Gathergood & Weber, 2021:225). Meskipun penelitian terdahulu telah mengkaji pengaruh literasi keuangan, pengendalian diri dan sikap terhadap utang terhadap perilaku berutang, sebagian besar penelitian masih dilakukan secara parsial dan belum mengintegrasikan ketiga variabel tersebut dalam satu model analisis yang komprehensif. Selain itu, penelitian sebelumnya umumnya tidak secara spesifik menyoroti konteks penggunaan layanan *Buy Now Pay Later* (BNPL), khususnya pada Generasi Z di lingkungan mahasiswa. Padahal, karakteristik Generasi Z yang adaptif terhadap teknologi serta tingginya intensitas penggunaan BNPL menunjukkan adanya dinamika perilaku keuangan yang berbeda dibandingkan kelompok lainnya. Oleh karena itu, terdapat celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut untuk memahami bagaimana literasi keuangan, pengendalian diri, dan sikap terhadap utang secara simultan memengaruhi kecenderungan berutang pada mahasiswa pengguna BNPL.

Berdasarkan uraian tersebut, peningkatan penggunaan BNPL yang tidak diimbangi dengan kesiapan perilaku keuangan menunjukkan adanya urgensi penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kecenderungan berutang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, pengendalian diri, dan sikap terhadap utang terhadap kecenderungan berutang pada Generasi Z pengguna BNPL, khususnya mahasiswa klaster ekonomi angkatan 2023 Universitas Siliwangi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap kecenderungan berutang pada Generasi Z pengguna BNPL?
2. Bagaimana pengaruh pengendalian diri terhadap kecenderungan berutang pada Generasi Z pengguna BNPL?
3. Bagaimana pengaruh sikap terhadap utang terhadap kecenderungan berutang pada Generasi Z pengguna BNPL?
4. Bagaimana pengaruh literasi keuangan, pengendalian diri, dan sikap terhadap utang secara simultan terhadap kecenderungan berutang pada Generasi Z pengguna BNPL?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kecenderungan berutang pada Generasi Z pengguna BNPL.
2. Menganalisis pengaruh pengendalian diri terhadap kecenderungan berutang pada Generasi Z pengguna BNPL.
3. Menganalisis pengaruh sikap terhadap utang terhadap kecenderungan berutang pada Generasi Z pengguna BNPL.

4. Menganalisis pengaruh literasi keuangan, pengendalian diri, dan sikap terhadap utang secara simultan terhadap kecenderungan berutang pada Generasi Z pengguna BNPL.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

1. Menambah wawasan baru tentang bagaimana literasi keuangan, pengendalian diri, dan sikap terhadap utang berpengaruh terhadap risiko kecenderungan berutang pada Generasi Z pengguna *Buy Now Pay Later* (BNPL).
2. Menambah pemahaman tentang karakter dan perilaku keuangan Generasi Z dalam menghadapi perkembangan layanan keuangan digital seperti BNPL.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kecenderungan berutang pada generasi muda, khususnya dalam konteks penggunaan layanan keuangan digital seperti BNPL.

2. Bagi Sekolah Atau Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang dapat dijadikan dasar rekomendasi bagi lembaga pendidikan dalam merancang program literasi keuangan yang lebih efektif. Program tersebut diharapkan mampu meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya pengelolaan keuangan yang sehat serta risiko penggunaan fasilitas kredit digital secara berlebihan.

3. Bagi Generasi Z

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi Generasi Z mengenai pentingnya menjaga perilaku keuangan yang sehat dan bertanggung jawab. Dengan memiliki literasi keuangan yang baik, kontrol diri yang kuat, dan sikap yang bijak terhadap utang, Generasi Z diharapkan mampu menggunakan layanan BNPL secara cerdas, menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan, serta mampu merencanakan keuangan secara lebih efektif.